

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁶³

Penelitian ini hanya akan memaparkan data dengan menggunakan kata-kata, walaupun ada hasil berupa angka tetapi lebih fokus kepada cara memperoleh hasil bukan hasilnya. Penelitian ini akan memfokuskan kepada proses berpikir konseptual berdasarkan gaya belajar yang dilakukan oleh siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel

¹⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6

penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁶⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana proses berpikir konseptual siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal matematika pada materi perbandingan ditinjau dari gaya belajar siswa MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang kemudian akan dideskripsikan dengan memadukan teori-teori yang telah ada.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam melaksanakan penelitian ini, cara yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument*. Peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci sekaligus pengumpul data. Sebagai instrumen kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.¹⁶⁵ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹⁶⁶ Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti juga

¹⁶⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 157

¹⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 306

¹⁶⁶ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 9

merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁶⁷

Berdasarkan hal tersebut maka, pada waktu mengumpulkan data, peneliti berperan serta dalam penelitian. Tetapi tidak mengikuti secara aktif pembelajaran yang terjadi dalam sekolah tersebut. Hal tersebut dikarenakan materi perbandingan sudah lebih dahulu diajarkan guru ketika peneliti meminta izin penelitian di sekolah tersebut. Sehingga pada saat penelitian nanti, peneliti hanya akan mengingatkan kembali materi perbandingan jika memang diperlukan, guna kelancaran kegiatan penelitian. Kemudian langsung memberikan angket gaya belajar dan soal tes kepada siswa berkaitan dengan materi perbandingan.

Selain kehadiran peneliti, kehadiran teman sejawat juga cukup penting, karena dengan adanya kehadiran teman sejawat dapat membantu peneliti dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, kehadiran teman sejawat ini berfungsi untuk menemani dan mengawasi peneliti ketika telah berada di lapangan. Teman sejawat yang dimaksud oleh peneliti disini adalah kehadiran teman satu angkatan peneliti tersebut. Selain itu dengan adanya kehadiran teman sejawat juga dapat membantu dalam keabsahan data penelitian dan mendokumentasikan kegiatan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar pada siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar terletak di Desa Bakung

¹⁶⁷ *Ibid.*, hal. 168

Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. Belum adanya pengelompokan kelas berdasarkan gaya belajar sehingga proses pembelajaran belum menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika tergolong rendah.
3. Kedudukan guru sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, sehingga pemahaman siswa masih terpaku pada penjelasan guru tanpa mengerti konsep dari materi tersebut.
4. Mengingat pentingnya proses berpikir konseptual siswa, maka diperlukan sebuah penelitian untuk mengetahui proses berpikir konseptual siswa pada bidang matematika khususnya di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
5. Belum adanya penelitian tentang proses berpikir konseptual matematika siswa ditinjau dari gaya belajar di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁶⁸ Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).¹⁶⁹ Data ini diperoleh sendiri oleh peneliti dengan menggunakan beberapa

¹⁶⁸ *Ibid.*, hal. 14

¹⁶⁹ Riduan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hal. 51

instrumen yang telah dibuat. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil observasi berupa catatan peneliti yang ditulis peneliti ketika melakukan penelitian.
- b. Data hasil kuesioner (angket) yang diperoleh dengan memberikan pernyataan yang harus direspon oleh siswa untuk mengetahui bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c. Data hasil tes siswa berupa hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui proses berpikir konseptual siswa.
- d. Data hasil wawancara adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan informan yaitu antara peneliti dengan siswa yang menjadi subjek penelitian untuk mengetahui lebih mendalam terkait proses berpikir konseptual siswa berdasarkan gaya belajar.
- e. Dokumentasi dapat berupa hasil tes siswa, rekaman suara saat wawancara, gambar atau video yang menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini sumber data primernya adalah siswa kelas VII-I MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang terdiri dari 39 siswa dengan rincian 20 siswa memiliki gaya belajar visual, 15 siswa memiliki gaya belajar auditorial, dan 4 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Dari 39 siswa tersebut dipilih sebanyak 6 siswa dengan kualifikasi: 2 siswa yang memiliki gaya belajar visual, 2 siswa yang

memiliki gaya belajar auditorial, dan 2 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Kriteria dari pemilihan subjek tersebut berdasarkan kemampuan yang sama dalam matematika dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Pemilihan subjek wawancara ini ditentukan berdasarkan gaya belajar, yang diambil dari hasil pekerjaan siswa pada instrumen tes penelitian, serta berdasarkan pada pertimbangan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VII-I.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan kedua.¹⁷⁰ Sumber data ini diperoleh peneliti melalui perantara orang lain atau sumber lain. Adapun dalam penelitian ini sumber data sekundernya berupa buku dan jurnal penelitian juga dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (triangulasi).¹⁷¹ Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

¹⁷⁰ *Ibid.*,

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 193-194

1. Observasi

Observasi adalah tindakan melihat dan mengamati sendiri suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dalam penelitian digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.¹⁷² Sebagai alat pengumpulan data, observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi sekolah baik sarana maupun prasarana, keadaan siswa yang diteliti, serta kegiatan siswa saat mengisi angket gaya belajar dan melakukan tes tertulis terutama pada saat siswa menyelesaikan soal-soal tes tertulis tentang materi perbandingan.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁷³

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dimana peneliti akan menggali informasi dengan memberikan

¹⁷² Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 175

¹⁷³ *Ibid.*, hal. 231-232

beberapa pertanyaan terkait hasil jawaban siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sifatnya fleksibel, namun tidak keluar dari tujuan penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali data-data guna memperjelas data hasil tes yang tidak semuanya dapat dijelaskan melalui analisis hasil jawaban siswa.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengkaji gaya belajar siswa dan meminta pertimbangan dari guru bidang studi, siswa manakah yang mudah untuk diajak berkomunikasi dan mengungkap argumen dari jawaban tes tulis yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil enam siswa sebagai subjek penelitian, yaitu dua siswa yang memiliki gaya belajar visual, dua siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, dan dua siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Wawancara rata-rata dilakukan selama 15-25 menit.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷⁴

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan antara lain hasil kuesioner (angket) gaya belajar, hasil tes siswa, hasil wawancara, pengambilan foto ketika

¹⁷⁴ *Ibid.*, hal. 240

siswa mengisi kuesioner (angket) dan mengerjakan soal tes yang diberikan, dan juga pengambilan foto saat melakukan wawancara. Sehingga dokumen dalam penelitian ini berupa hasil angket, hasil tes, hasil wawancara, foto-foto, dan dokumen sekolah. Semua dokumen ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

4. Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan-pertanyaan atau isian yang sudah terdapat jawaban yang dibakukan.¹⁷⁵ Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Dan kemudian menyimpulkan hasil angket yang telah diisi siswa.

5. Tes

Tes merupakan seperangkat soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau masalah yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat menunjukkan kemampuan atau karakteristik dari orang tersebut.¹⁷⁶

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa soal uraian. Soal ini dirancang untuk mengungkapkan pengetahuan subjek dalam menghadapi soal-soal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir konseptual siswa dalam menyelesaikan soal perbandingan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

¹⁷⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Surabaya: Unesa University, 2010), hal. 73

¹⁷⁶ M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 69-70

cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷⁷ Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:¹⁷⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷⁹

Tahap-tahap mereduksi data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengoreksi hasil angket gaya belajar siswa.
- b. Mengoreksi tes untuk mengetahui proses berpikir konseptual siswa.
- c. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang terpilih. Wawancara didasarkan pada hasil angket dan hasil tes yang telah diperoleh.
- d. Hasil wawancara terhadap subjek penelitian disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

¹⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335

¹⁷⁸ *Ibid.*, hal. 337

¹⁷⁹ *Ibid.*, hal. 338

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.¹⁸⁰

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif. Adapun pemaparan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan disajikan dalam bentuk naratif secara rinci
- b. Menyajikan data dari hasil angket yang disusun dalam bentuk tabel
- c. Menyajikan data dari hasil tes melalui tahap reduksi yang disusun secara naratif
- d. Menyajikan data hasil wawancara dalam bentuk naratif

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸¹ Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana proses berpikir konseptual siswa berdasarkan gaya belajar pada materi perbandingan.

¹⁸⁰ *Ibid.*, hal. 341

¹⁸¹ *Ibid.*, hal. 345

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan pada dasarnya digunakan untuk meyakinkan semua pihak terkait kesahihan hasil temuan. Tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), reabilitas, dan objektivitas.¹⁸²

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data tersebut peneliti menggunakan salah satu cara yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁸³ Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Ketekunan atau Keajegan Pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.¹⁸⁴ Jadi, Peneliti harus lebih cermat dalam menentukan angket gaya belajar yang akan digunakan, sehingga dapat memperoleh informasi mengenai kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa dan juga harus lebih cermat dalam menentukan soal-soal yang diberikan kepada siswa. Apakah soal-soal tersebut dapat dikerjakan oleh siswa atau tidak. Selain itu, peneliti juga harus cermat dalam menentukan pedoman wawancara

¹⁸² Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 320

¹⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 368

¹⁸⁴ *Ibid.*, hal. 370

yang akan digunakan, sehingga wawancara yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang benar-benar diperlukan peneliti terkait masalah yang diteliti. Kemudian, peneliti harus cermat dalam menarik kesimpulan dalam penelitian ini, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁸⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana dalam triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang pertama diperoleh dengan cara angket, sumber yang kedua diperoleh dengan cara tes tertulis, sumber yang ketiga adalah dengan cara wawancara, sumber yang keempat adalah dengan cara observasi, dan sumber yang kelima adalah dokumentasi berupa foto. Dari kelima sumber tersebut dideskripsikan proses berpikir konseptual siswa berdasarkan gaya belajar. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil tes dengan wawancara. Serta nantinya akan ditambah dengan hasil observasi dan dokumentasi sebagai pelengkap dari penelitian atau analisa data agar lebih akurat.

3. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang

¹⁸⁵ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 331

ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁸⁶

Dalam penelitian ini, diskusi mengenai proses dan hasil penelitian dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang telah atau sedang melakukan penelitian kualitatif. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar lebih mendapat wawasan dan masukan baik dari segi metodologi penelitian maupun konteks penelitian sehingga data yang di dapat dari penelitian tidak menyimpang dari harapan, dan data yang diperoleh benar-benar merupakan data yang valid.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian supaya penelitian yang dilakukan berjalan secara terstruktur sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti dan valid. Secara umum tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

¹⁸⁶ *Ibid.*, hal. 332

- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- c. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
- d. Konsultasi dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Matematika MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar
- e. Konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran matematika guna menyusun instrumen berupa lembar observasi, soal tes, angket dan pedoman wawancara.
- f. Menyusun instrumen berupa lembar observasi, soal tes, angket dan pedoman wawancara.
- g. Melakukan validasi instrumen.

Instrumen penelitian divalidasi oleh validator yaitu dosen dan guru mata pelajaran matematika.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian
- b. Memberikan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa.
- c. Memberikan tes tertulis pada materi perbandingan untuk mengetahui proses berpikir konseptual siswa.
- d. Mengklasifikasikan siswa berdasarkan gaya belajar dan menilai hasil tes yang dilakukan siswa serta menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai berdasarkan hasil angket gaya belajar dan respon jawaban

siswa serta masukan dari guru matematika. Subjek penelitian yang akan diwawancarai ada 6 siswa yang terdiri dari 2 siswa yang memiliki gaya belajar visual, 2 siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, dan 2 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.

- e. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang telah terpilih.
 - f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil lembar observasi, hasil angket gaya belajar, hasil tes, transkrip wawancara, dan dokumen pada waktu penelitian berlangsung.
3. Tahap Akhir
- a. Menganalisis data, membahas, dan menyimpulkan.
 - b. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.